

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK RAKYAT Indonesia (PERSERO) TBK PERIODE 2020-2022

Financial Performance Analysis Using The Profitability Ratio at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Period 2020-2022

Alief Salsabila Djilhamzah¹⁾, Anwar Ramli²⁾, Tenri S.P Dipoatmojo³⁾, Chalid Imran Musa⁴⁾, Romansyah Sahabuddin⁵⁾

Email: ccabila21@gmail.com¹⁾, anwar288347@yahoo.com²⁾, tenri.dipoatmodjo@gmail.com³⁾, imranmusa1962@gmail.com⁴⁾, krtenreng@gmail.com⁵⁾

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani Makassar, Kode Pos 90222

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT. Bank BRI (Persero) Tbk during the 2020-2022 period. The research method used is quantitative with data collection techniques through documentation and observation, which involves financial statement data such as balance sheets and profit and loss statements prepared by Bank BRI. The data analysis technique involves the use of profitability financial ratio analysis consisting of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The research findings show that Return on Assets and Return on Equity are experiencing very healthy conditions, while the Net Profit Margin value shows unhealthy conditions in the performance of PT. Bank BRI (Persero)

Keywords : *Financial Performance, Return On Aset, Return on Equity, Net Profit Margin.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank BRI (Persero) Tbk selama periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi, yang melibatkan data laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi yang disusun oleh Bank BRI. Teknik analisis data melibatkan penggunaan analisis rasio keuangan profitabilitas yang terdiri dari Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Temuan riset menunjukkan bahwa Return on Assets dan Return on Equity mengalami kondisi yang sangat sehat, sedangkan nilai Net Profit Margin menunjukkan kondisi yang tidak sehat pada kinerja PT. Bank BRI (Persero) Tbk selama periode 2020-2022.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Return On Aset, Return on Equity, Net Profit Margin.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi, dalam perkembangan selanjutnya bank tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi tetapi juga memberikan jasa dalam pelayanan lain kepada masyarakat, misalnya dalam lalu lintas pembayaran maupun jasa keuangan lainnya, sebagai lembaga kepercayaan, bank tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu masyarakat secara keseluruhan tetapi juga sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara (Sugiyono, 2018).

Dalam hal ini masalah kepercayaan dalam dunia perbankan adalah masalah yang sensitif sehingga harus tetap terjaga dari hal-hal yang bersifat negatif. Karna jika masyarakat sudah tidak percaya kepada suatu bank dikarenakan penilaian kondisinya yang kurang baik maka dampaknya akan sangat merugikan bank itu sendiri. Bagi bank, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Hal ini mendorong untuk memulai penyelidikan kinerja bank tersebut (Sutrisno, 2011)

Banyaknya kasus kredit macet, mengakibatkan penerimaan bank menurun drastis dan bank mulai kebingungan untuk membayar bunga ke deposan, maka terjadi kurang kepercayaan masyarakat kepada perbankan-perbankan di Indonesia, hal ini menyebabkan keterpurukan dunia perbankan, sebagian bank yang dapat bertahan berusaha untuk mengembalikan kepercayaan

masyarakat dengan salah satu cara memperbaiki kinerjanya. Perbaikan kinerja dapat dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan bank dengan menghasilkan kualitas produk yang terbaik, kualitas layanan, serta meningkatkan efisiensi. Bank Indonesia selaku pengemban tugas sebagai pembina dan pengawas bank di Indonesia menetapkan berbagai kebijakan berupa peraturan-peraturan di bidang perbankan, khususnya yang berkaitan dengan masalah tingkat kesehatan bank (Hery 2015).

Karena itu, sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan adalah berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank yang selama ini menggunakan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari faktor capital, asset, management, earning dan *liquidity*. Metode ini merupakan penilain tingkat kesehatan bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004. Penilaian CAMEL ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas- asas yang sehat. Dalam peraturan penilain tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam beberapa hal yang bersifat menyempurnakan sebagai bahan untuk melihat kinerja keuangan bank, dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Kondisi Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Tbk. 2017-2019

	2017	2018	2019
CAR%	43,3	32,5	25,2
KAP%	75,3	42,4	30,4
NPM%	11,8	10,5	9,5
ROA%	55,1	43,2	25,5
ROE%	56,8	43,1	22,5
BOPO%	26,4	25,1	23,1
LDR%	23,1	22,8	21,6

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan rasio CAR% (*Capital Adequacy Ratio*):

2017: 43,3%

2018: 32,5%

2019: 25,2%

CAR mengukur sejauh mana bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko-risiko yang dimilikinya. Penurunan nilai CAR dari tahun ke tahun bisa menunjukkan penurunan kemampuan bank untuk menanggung risiko.

KAP% (*Capital Adequacy Position*):

2017: 75,3%

2018: 42,4%

2019: 30,4%

KAP juga mengukur kesehatan modal bank. Penurunan nilai KAP dapat menunjukkan penurunan kesehatan modal bank yang mungkin memerlukan penambahan modal.

NPM% (*Net Profit Margin*):

2017: 11,8%

2018: 10,5%

2019: 9,5%

NPM mengukur efisiensi operasional bank dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan. Penurunan NPM bisa mengindikasikan masalah dalam manajemen biaya atau penurunan pendapatan.

ROA% (*Return on Assets*):

2017: 55,1%

2018: 43,2%

2019: 25,5%

ROA mengukur seberapa efisien bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Penurunan ROA bisa menunjukkan rendahnya efisiensi penggunaan aset.

ROE% (*Return on Equity*):

2017: 56,8%

2018: 43,1%

2019: 22,5%

ROE mengukur tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham. Penurunan ROE dapat mengindikasikan rendahnya efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

BOPO% (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional): 2017: 26,4%

2018: 25,1%

2019: 23,1%

BOPO mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Penurunan BOPO dapat menunjukkan peningkatan efisiensi operasional.

LDR% (*Loan to Deposit Ratio*):

2017: 23,1%

2018: 22,8%

2019: 21,6%

LDR mengukur sejauh mana bank mengandalkan pinjaman untuk mendanai aset-asetnya. Penurunan LDR dapat menunjukkan peningkatan ketersediaan dana untuk bank.

Analisis rasio keuangan ini dapat memberikan gambaran tentang kesehatan finansial dan kinerja operasional bank selama periode waktu yang diberikan. Perubahan-nilai rasio dari tahun ke tahun dapat memberikan indikasi tentang potensi risiko atau peluang yang perlu dipertimbangkan. Tujuh rasio pada laporan keuangan di atas mengalami penurunan yang tidak stabil pada setiap tahunnya. Maka digunakan rasio profitabilitas dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan seperti asset, dana pihak ketiga dan ekuitas mempengaruhi pertumbuhan laba karena merupakan sumber utama dana bank. Total aset mengindikasikan bahwa kondisi kinerja Bank BRI adalah kurang baik, akan tetapi masalah yang muncul adalah bagaimana kondisi kinerja Bank BRI jika dinilai berdasarkan rasio-rasio yang ada sebagai standar penilaian.

Kinerja bank untuk penentu tingkat kesehatan bank tersebut Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Negara Nomor 4382) beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan cara menggunakan analisis CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) atau teknik analisis rasio. Ketentuan mengenai tingkat kesehatan bank dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan juga tolak ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun perbankan dilihat dari analisis rasio keuangan.

Ketentuan mengenai tingkat kesehatan bank dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang dapat dilihat dari analisis rasio keuangan. Menurut (Horne, 1995), analisis trend dari rasio keuangan mempunyai dua tipe perbandingan salah satunya adalah rasio keuangan dituangkan dalam spreadsheet untuk periode beberapa tahun, sehingga dapat mempelajari komposisi dan faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut berkembang atau bahkan menurun (Kartikasari, M., & Wahyuati, A, 2014)

Informasi kinerja keuangan (perbankan) dalam periode tertentu, dapat diketahui dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, dan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan melihat analisis laporan keuangan. Penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan bank tersebut, hal ini dirasa penting dalam membantu pihak yang berkepentingan (khususnya pihak perusahaan) yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (Persero), Tbk. dalam mengambil berbagai keputusan. Peneliti memilih PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (Persero), Tbk. yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sehingga memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada manajemen maupun nasabah

tetapi juga negara (Kalalo, M, 2017)

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. atau BRI adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN. Dalam struktur management organisasinya, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Gatot Mudiantoro Suwondo. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Saat ini BRI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar Negeri. Bank ini memiliki komitmen tinggi untuk secara konsisten menjalankan fungsi intermediasinya dalam mendukung perekonomian Indonesia, khususnya sektor riil.

Kinerja bank yang baik juga menjadi salah satu faktor yang membuat perekonomian di negara dapat menjadi lebih baik. Penelitian ini akan melihat permasalahan yang terjadi di PT BRI dalam melakukan peningkatan kinerja. Hal ini dapat dilihat dari sisi profitabilitas dan efisiensi usaha yang sangat berfluktuatif, seperti peningkatan BOPO, penurunan ROA atau laba dan ROE di tahun 2020 hal ini mengakibatkan pengaruh kinerja manajemen dan sumber daya PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Chandra, R. (2016) menyatakan bahwa untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian, yaitu: Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity yang biasa disebut CAMEL, dengan menggunakan rasio-rasio CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan LDR. Objek penelitian ini dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiridengan periode 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan masing-masing kedua bank tersebut berada pada kategori Sehat. Hal ini sejalan dengan Penelitian Setiyono, W. P., & Aini, M. N. (2014) yang menyatakan hasil dari penilaian perbankan pada PT. BPR Buduran Delta Purnama selama 3(tiga) tahun (2011 hingga 2013) diperoleh bahwa tingkat kesehatan PT. BPR Buduran Delta Purnama periode tahun 2011 sampai 2013 mendapat predikat SEHAT karena nilai kredit CAMEL lebih dari 81 (batas minimum sehat). Fathimah, V. (2020) Dalam penelitian ini untuk menganalisis kinerja pada Bank

Syariah Mandiri periode 2015-2018 pertriwulan dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi faktor permodalan (capital), kualitas aktiva (asset quality), manajemen (managemen), rentabilitas (earning), dan likuiditas (liquidity). Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat dari masing-masing laporan triwulannya periode 2015-2018 menunjukkan bahwa nilai CAMEL pada Bank Syariah Mandiri sangat baik, sesuai dengan matriks kriteria peringkat komponen yang dikeluarkan oleh SE BI No.9/24DPbs.

Sedangkan penelitian Haibani, M. (2016) menunjukkan perbandingan hasil dari analisis CAMEL menunjukkan bahwa secara umum kinerja bank BUMN sebelum OJK menunjukkan kondisi kesehatan pada setiap bank sebagai berikut: Bank BRI pada kondisi sehat, bank BRI pada kondisi cukup sehat, bank BTN pada kondisi cukup sehat dan bank mandiri pada kondisi cukup sehat. Sedangkan untuk tingkat kesehatan bank sesudah OJK menunjukkan kondisi kesehatan sebagai berikut: Bank BRI sehat, BRI cukup sehat, BTN kurang sehat dan mandiri cukup sehat. Secara umum kinerja Bank BUMN dengan metode CAMEL sebelum pelimpahan ke OJK tidak berbeda secara signifikan namun sesudah pelimpahan ke OJK kinerja bank-bank tersebut menjadi lebih baik meskipun tidak signifikan.

Berdasarkan penelitian ini dan permasalahan yang terjadi di PT. Bank BRI (Persero), Tbk. dalam peningkatan kinerja maupun profitabilitas dan efisiensi usaha sangat berfluktuatif, seperti peningkatan BOPO, penurunan ROA atau laba dan ROE ditahun 2020 hal ini sangat berpengaruh bagi kinerja maupun manajemen dan sumber daya PT. Bank BRI (Persero), Tbk. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut "Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank BRI. Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis data adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan Bank BRI periode 2020-2022. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu berupa dokumen laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa:

1. ROA

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun standar untuk *return on assets* menurut Kasmir (2017) adalah 30%.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2
Kriteria Variabel *Return on Asset* (ROA)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1.	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2.	1,25% < ROA 1,5%	Sehat
3.	0,5% < ROA 1,25%	Cukup Sehat
4.	0% < ROA 0,5%	Kurang Sehat
5.	ROA 0%	Tidak Sehat

2. ROE

Return on Equity (ROE) adalah angka yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, yang berkaitan perihal profitabilitas perusahaan. *Return on Equity* adalah pengukuran dari hasil *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan tersebut. ROE dipergunakan untuk menilai tingginya pengembalian investasi oleh pemegang saham. Pengukuran *Return in Equity* dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3
Kriteria *Return on Equity* (ROE)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1.	ROE > 15%	Sangat Sehat
2.	12,5% < ROE ≤ 15%	Sehat
3.	5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
4.	0% < ROE ≤ 5%	Kurang Sehat
5.	ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

3. Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga 11 suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya.

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Sales}}$$

Tabel 4
Kriteria *Net Profit Margin* (NPM)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1.	NPM ≥ 100%	Sangat Sehat
2.	81% ≤ NPM < 100%	Sehat
3.	66% ≤ NPM < 81%	Cukup Sehat
4.	51% ≤ NPM < 66%	Kurang Sehat
5.	NPM < 51%	Tidak Sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Laporan Keuangan

1. Return on Aset (ROA)

Berikut hasil perhitungan ROA perusahaan:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Return on Aset PT. Bank BRI (Persero)
Tahun 2020-2022

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Aset (2)	ROA (1)/(2) x 100
2020	26.191.735	1.421.785.007	0,0184
2021	64.306.037	1.865.639.010	0,0344
2022	39.423.846	1.678.097.734	0,0234

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa return on asset pada tahun 2020 sebesar 1,84% artinya profitabilitas perusahaan menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi untuk memperoleh pendapatan menghasilkan keuntungan Rp 0,018, return on asset pada tahun 2021 sebesar 3,45% artinya profitabilitas perusahaan menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi untuk memperoleh pendapatan menghasilkan keuntungan Rp 0,034, sedangkan pada tahun 2022 return on asset sebesar 2,35% artinya profitabilitas perusahaan menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi untuk memperoleh pendapatan menghasilkan keuntungan Rp 0,023.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 return on asset menunjukkan penurunan sebesar 1,84% hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah laba bersih diikuti dengan menurunnya total asset. Pada tahun 2022 return on asset kembali mengalami penurunan sebesar 2,35%, hal ini terjadi akibat terjadinya penurunan jumlah laba bersih diikuti menurunnya total asset. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa ROA tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 3,45 yang disebabkan oleh berbagai faktor positif. Mungkin perusahaan telah mengimplementasikan strategi baru yang lebih efisien, meningkatkan produktivitas, atau mengalami pertumbuhan penjualan yang kuat. Perubahan positif ini dapat mengindikasikan perbaikan kinerja dan manajemen aset yang lebih baik. Tingginya ROA pada tahun 2021 karena laba bersih diikuti total asset yang didapatkan cukup tinggi, dan pada tahun 2020 dan 2022 perusahaan kurang efektif dalam mengelola finansialnya, ini tampak pada rendahnya laba yang dihasilkan untuk menciptakan keuntungan relatif rendah.

2. Return on Equity (ROE)

Berikut hasil perhitungan ROE perusahaan:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Return on Equity PT. Bank BRI (Persero)
Tahun 2020-2022

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Ekuitas (2)	ROE (1)/(2) x 100
2020	26.191.735	194.359.102	0,1347
2021	64.306.037	291.786.804	0,1410
2022	39.423.846	303.395.317	0,2120

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa return on investment pada tahun 2020 sebesar 13,48 % artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan laba dapat menghasilkan keuntungan Rp 0,134, return on equity pada tahun 2021 sebesar 14,10% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan laba dapat menghasilkan keuntungan Rp 0,141, sedangkan pada tahun 2022 return on equity sebesar 21,20% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan laba dapat menghasilkan keuntungan Rp 0,0083.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 return on equity menunjukkan penurunan sebesar 13,48% hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah laba bersih diikuti dengan menurunnya ekuitas. Pada tahun 2021 return on equity kembali mengalami peningkatan sebesar 14,10%, hal ini terjadi akibat terjadinya peningkatan jumlah labah bersih diikuti meningkatnya ekuitas.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa ROE tertinggi berada pada tahun 2022. Tingginya ROE pada tahun 2022 karena laba bersih yang didapatkan cukup tinggi, dan pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan kurang efektif dalam mengelola finansialnya, ini tampak pada pengelolaan keuangan yang tidak efektif, termasuk kebijakan dividen yang tidak tepat atau pengelolaan modal yang buruk, dapat mempengaruhi ROE secara negatif.

3. Net Profit Margin (NPM)

Berikut hasil perhitungan NPM perusahaan:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT. Bank BRI (Persero)
Tahun 2020-2022

Tahun	Net Profit (1)	Total Sales (2)	NPM (1)/(2) x 100
2020	18.353.303	30.624	15,99
2021	51.408.207	290.664	17,69
2022	32.215.461	203.139	1,59%

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa Net Profit margin pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,99% yang disebabkan oleh menurunnya laba bersih sebesar Rp.599,311,00. Pada tahun 2021 Net Profit margin kembali mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 17,69% hal ini disebabkan oleh meningkatnya keuntungan dari unit penjualan sebesar Rp. 1,768,647,00 dan diikuti dengan penurunan penjualan sebesar Rp. 158,588,00 di tahun 2022.

Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan di lihat dari Net Profit margin tidak baik, dimana pada tahun 2022 nilai Net Profit margin menurun dari tahun 2020 dan pada tahun 2021 nilai Net Profit margin ada peningkatan namun tetap dinyatakan kinerja keuangan tidak sehat. Hal tersebut terjadi karena net profit margin yang rendah dapat menunjukkan masalah dalam mengelola biaya atau tekanan pada marjin keuntungan.

B. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel 8
Penilaian Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas 2020-2022

Tahun	2020	2021	2022	Rata-Rata
Rasio Profitabilitas				
ROA	1,84%	3,45%	2,35%	2,5%
ROE	13,48%	14,10%	21,20%	16,3%
NPM	5,99%	17,69%	1,59%	8,4%

Sumber : data diolah peneliti 2024.

1. ROA

1,84% (2020) < 3,45% (2021) > 2,35% (2022)

Return on Asset pada tahun 2020 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sehat, sedangkan pada tahun 2021 kinerja keuangan perusahaan meningkat dan pada tahun 2022 kinerja keuangan perusahaan kembali menurun namun perusahaan masih mampu menghasilkan keuntungan yang cukup signifikan dari aset yang dimilikinya, meskipun mungkin tidak seefisien pada tahun 2021.

2. ROE

13,48% (2020) < 14,10% (2021) < 21,20% (2022)

Return on Equity pada tahun 2020 – 2022 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sangat sehat karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

3. NPM

5,99% (2020) < 17,69% (2015) > 1,59% (2022)

Net Profit Margin pada tahun 2020 – 2022 juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat karena mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Jika dilihat dari rata-rata rasio profitabilitas maka kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020-2022 rasio ROA dapat dikatakan sangat sehat dan pada tahun 2020-2022 rasio ROE kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sangat sehat, berbeda dengan Net Profit Margin yang mengalami masalah dalam mengelola biaya sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan tidak sehat. Berdasarkan hasil rata-rata rasio profitabilitas ROA dan ROE mengalami kondisi yang sangat sehat dalam kinerja perusahaan, sedangkan NPM mengalami kondisi yang tidak sehat dalam kinerja perusahaan, hal ini terjadi akibat salah satu faktor beban bunga dari utang dengan tingkat suku bunga tinggi dapat memberikan tekanan signifikan pada laba bersih, mengurangi Net Profit Margin.

Kondisi yang sangat sehat dari Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan memberikan keuntungan yang baik kepada pemegang saham. ROA mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba, sementara ROE menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang saham.

Namun, kondisi yang tidak sehat dari Net Profit Margin (NPM) menandakan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan laba bersih sebagai persentase dari pendapatan. Ini dapat disebabkan oleh biaya operasional yang tinggi, persaingan yang sengit, atau tekanan pada margin keuntungan. Meskipun ROA dan ROE menunjukkan efisiensi dan keuntungan keseluruhan, NPM yang rendah menyoroti tantangan dalam manajemen biaya dan profitabilitas yang perlu diperhatikan dan diperbaiki oleh perusahaan.

Dengan demikian, meskipun perusahaan mungkin efisien dalam mengelola aset dan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham, perlu diinvestigasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi NPM yang tidak sehat. Analisis mendalam terhadap laporan keuangan dan strategi operasional diperlukan untuk mengidentifikasi penyebabnya dan mengambil langkah-langkah perbaikan agar kesehatan kinerja perusahaan dapat dipertahankan secara keseluruhan?

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Return on Asset mengalami kondisi yang sangat sehat dalam kinerja perusahaan PT. Bank BRI (Persero) Tbk, yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021
2. Return on Equity mengalami kondisi yang sangat sehat dalam kinerja perusahaan PT. Bank BRI (Persero) Tbk, yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2021
3. Net Profit Margin (NPM) mengalami kondisi yang tidak sehat dalam kinerja perusahaan PT. Bank BRI (Persero) Tbk, yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2021

B. Saran

Saran yang mungkin diperlukan mencakup evaluasi biaya operasional, strategi harga, dan upaya untuk meningkatkan margin keuntungan. Analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi NPM bisa membantu mengidentifikasi perbaikan yang dibutuhkan untuk memastikan profitabilitas yang seimbang dan berkelanjutan bagi perusahaan. Memuat kesimpulan yang diperoleh dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya (jika ada).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. U., Iskandar, R., & Rusliansyah, R. (2020). Analisis kinerja keuangan. *Akuntabel*, 17(1), 163-171.
- Prasetya, V. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579-587.
- Rizal, M. (2017). analisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 4(1).
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242.
- Fahmi, I. (2011). Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–63.
- Maisa, S., Triuspitorini, F. A., & Masli, L. (2020). Pengaruh Receivable Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Profitability pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 35–48.
- Munawir, S. (2010). Analisa Laporan Keuangan, cetakan kelima belas. Liberty, Yogyakarta.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Pulloh, J. (n.d.). dkk.(2016), Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 33(1).
- Riduan, N. W., & Anggarani, D. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Pt Semen Indonesia Persero Tbk. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 347–357.
- Sudana, I. M. (2015). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Werdiningtyas, R. (2019). Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah: Journal Science of Economic and Shariah Banking*, 8(1), 19–29.